

ABSTRACT

This research entitled “Blandongdiensten: 1816-1874 Bojonegoro Teak Forest Management” discusses the blandong forced labour that was implemented by government and private companies in 1816-1874. The emergence of blandong forced labour was caused by a massive deployment of manpower to continue the blandongdiensten system on teak forest exploitation. It reached its peak in the 19th century. Bojonegoro was one of the regions in Java that had a large teak forest. Massive deforestation made teak forest in Bojonegoro reduces significantly in size. Moreover, political direction and policy changes influenced the handling of the forest. This research used historical research method which covers heuristic, source verification, interpretation, and historiography. Blandongdiensten system started to be implemented in 1787. It regulated how teak forest was organized in Java especially in Bojonegoro.

Keywords: *Bojonegoro, Exploitation, Teak forest, Blandongdiensten*

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Blandongdiensten: Pengelolaan Hutan Jati Bojonegoro 1816-1874” ini membahas tentang pelaksanaan kerja wajib *blandong* di atas kebijakan pemerintah dan perusahaan swasta tahun 1816-1874 di Bojonegoro. Munculnya kerja wajib *blandong* dilatarbelakangi oleh adanya pengerahan tenaga manusia secara besar-besaran untuk menjalankan sistem *blandongdiensten* pada kegiatan eksploitasi hutan jati dan mencapai puncaknya pada abad ke-19. Bojonegoro merupakan salah satu wilayah di Jawa yang memiliki hutan jati yang cukup luas. Penebangan secara besar-besaran membuat hutan jati Bojonegoro mengalami penyusutan cukup besar. Selain itu, arah dan kebijakan politik mengalami perubahan dan berpengaruh terhadap penanganan hutan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi, heuristik, verifikasi sumber, interpretasi, dan historiografi. Sistem *Blandongdiensten* mulai dijalankan pada tahun 1787 yang di dalamnya mengatur bagaimana proses pengelolaan hutan jati di Jawa khususnya Bojonegoro.

Kata kunci: *Bojonegoro, Hutan Jati, Eksploitasi, Blandongdiensten*